

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Kesehatan gigi dan mulut merupakan indikator kesehatan secara keseluruhan. Karena kesehatan gigi dan mulut adalah suatu bagian terpenting dari kehidupan yang dapat mempengaruhi kesehatan tubuh secara keseluruhan dan akan mencerminkan bagaimana kualitas hidup seseorang (Amelia dkk., 2020). Menjaga kesehatan gigi dan mulut dinilai sangat penting, karena jika tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut maka akan menyebabkan masalah gigi dan mulut. Masalah kesehatan gigi dan mulut dapat menyerang siapa saja yang tidak menjaga kesehatan gigi dan mulut. Akibat jika ditimbulkan jika seseorang mengalami masalah kesehatan gigi dan mulut yaitu sulit untuk mengunyah, menggigit, tersenyum, berbicara, dan efeknya dapat mengganggu kesejahteraan psikososialnya (Amelinda dkk., 2022) .

Menurut data Kajian Kesehatan Dasar tahun 2018 yang dirilis Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, didapati 43,9% penduduk Indonesia mempunyai permasalahan kesehatan gigi dan mulut. Dan berdasarkan hasil Riskesdas, 2018 menjelaskan bahwa permasalahan kesehatan gigi dan mulut penduduk Indonesia sebesar 44,7% pada tahun 2023(Suratri, 2020). di Indonesia permasalahan kesehatan gigi dan mulut semakin meningkat dari tahun ke tahun. Permasalahan kesehatan gigi dan mulut yang umum terjadi yaitu gangguan pertumbuhan gigi, karies gigi (gigi berlubang), dan penyakit gusi. Dan jika tidak segera ditangani, permasalahan

tersebut dapat menimbulkan masalah yang lebih serius (Widyastuti dan Hasfat, 2023). Karies gigi merupakan penyakit yang menyerang jaringan gigi, yang dimulai dengan kerusakan pada permukaan gigi seperti pit, fissure, dan area interproximal, kemudian dapat berkembang menuju pulpa akibat proses demineralisasi yang bersifat kronis (Soesilawati, 2020) .

Karies gigi rentan terjadi pada kalangan anak balita karena kecenderungan anak balita yang belum bisa menjaga kesehatan gigi dan mulutnya sendiri (Husna dan Prasko, 2019). Efek dari karies gigi pada anak balita dapat menyebabkan gangguan pencernaan dan kesulitan makan. Jika masalah karies gigi pada anak balita tidak segera ditangani dan dibiarkan saja, maka akan berpengaruh pada status gizi anak balita. Semakin rendah angka karies gigi anak maka status gizinya semakin baik, sebaliknya semakin tinggi angka karies gigi anak maka status gizinya semakin buruk. Status gizi anak balita yang buruk akan menyebabkan anak mengalami stunting (Rohmawati, 2016).

Stunting adalah suatu kondisi dimana anak di bawah lima tahun (balita) mengalami gangguan gizi yang menyebabkan anak gagal tumbuh dan berkembang. Anak stunting merupakan anak yang mengalami masalah pada seribu hari pertama kehidupan atau biasa disebut seribu hari emas (Wabula dkk., 2021) . Masalah gizi kronis anak pada seribu hari emasnya atau ketika berusia dua tahun disebabkan karena kurangnya asupan makanan, pemberian ASI eksklusif, infeksi penyakit, sanitasi lingkungan yang buruk, status ekonomi keluarga yang rendah, serta kurangnya pengetahuan ibu tentang kesehatan dan gizi sebelum, selama, dan setelah kehamilan (Fitriani dkk., 2022)

Hasil Survei Gizi Indonesia pada tahun 2021, menunjukkan bahwa anak Indonesia sebanyak 24,4% mengalami stunting dan lebih dari dua juta balita dianggap sangat kurus. Untuk Provinsi Nusa Tenggara Timur, tercatat angka stunting tertinggi dengan prevalensi balita stunting berdasarkan tinggi badan menurut umur terdapat sebanyak 37,8% anak stunting dan berdasarkan berat badan menurut umur terdapat sebanyak 10,1% anak stunting (Kemenkes RI, 2022) .

Ibu memegang peranan yang sangat besar terhadap kejadian stunting anak balita. Dikarenakan ibu adalah salah satu orang terdekat dari anak ketika pertama kali lahir di dunia. Ibu adalah sosok yang sangat penting karena ibu adalah orang yang mengasuh anak dengan memberikan ASI, perhatian, harapan, dan kasih sayang kepada anak lebih banyak. Setiap tindakan yang diberikan oleh ibu kepada anak dilakukan berdasarkan apa yang diketahuinya atau berdasarkan tingkat pengetahuannya (Trisyani dkk., 2020). Pengetahuan ibu adalah sebuah hasil dari usaha untuk memahami dan mengetahui suatu hal dengan menggunakan metode dan alat tertentu yang mendukung sehingga menjadi tahu dan mendapatkan pengetahuan tersebut (Variani dkk., 2022) .

Puskesmas Oesapa merupakan puskesmas yang terletak di Kecamatan Kelapa Lima Kelurahan Oesapa. Wilayah kerja Puskesmas Oesapa mencakup seluruh penduduk yang berdomisili di Kelurahan Oesapa, Oesapa Barat, Oesapa Selatan, Lasiana, dan Kelapa Lima. Kelurahan Lasiana memiliki sebelas posyandu. Berdasarkan hasil survei awal, informasi dari petugas pelayanan Gizi UPTD Puskesmas Oesapa melalui hasil pemeriksaan e-PPGBM (Elektronik

Pencatatan dan Pelaporan Gizi Berbasis Masyarakat) mengatakan bahwa terdapat jumlah balita dengan status gizi kurang 30 dan balita dengan status gizi buruk 83 di posyandu Lasiana, ibu-ibu jarang mendapatkan edukasi berupa penyuluhan tentang kesehatan gigi dan mulut dari pihak puskesmas. anak-anak balita di posyandu tersebut juga jarang memeriksakan kesehatan gigi dan mulut secara rutin di tempat pelayanan kesehatan gigi di puskesmas.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka penulis tertarik ingin melaksanakan penelitian tentang bagaimana gambaran “tingkat pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting di posyandu lasiana”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana “gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting di posyandu Lasiana?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Untuk mengetahui gambaran tingkat pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting di posyandu lasiana.

### **2. Tujuan Khusus**

1. Mengetahui tingkat pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut pada balita stunting di posyandu lasiana.
2. Mengetahui balita stunting di posyandu lasiana.

3. Mengetahui hubungan tingkat pengetahuan ibu dalam menjaga kesehatan gigi dan mulut dengan balita stunting di posyandu lasiana.

#### **D. Manfaat Penelitian**

1. Ibu Balita

Menambah informasi dan pengetahuan tentang bagaimana cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar untuk balita sehingga selanjutnya dapat dipraktekkan dalam upaya meningkatkan kesehatan gigi dan mulut pada anak balitanya ke depannya.

2. Puskesmas Oesapa

Sebagai bahan pertimbangan untuk lebih memperhatikan kesehatan gigi dan mulut balita dengan memberikan tindakan promotif kepada ibu balita tentang cara menjaga kesehatan gigi dan mulut yang baik dan benar di Posyandu tersebut.

3. Peneliti

Menambah wawasan pengetahuan dan pengalaman penelitian tentang tingkat pengetahuan ibu menjaga kesehatan gigi dan mulut balita stunting di posyandu Lasiana.